

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembang ilmu pengetahuan dan teknologi membawa suatu negara ke dalam tuntutan persaingan global, sehingga menyebabkan persaingan ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar tetap kompetitif, dibutuhkan sumber daya manusia yang ada untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuannya. Salah satu Lembaga Pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional pada bidangnya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses Pendidikan sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu mengembangkan diri siswa, memiliki kompetensi, memiliki karir sesuai bidang ilmunya, mempersiapkan lulusan yang produktif, kreatif dan inovatif dan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal tersebut diperjelas dalam Peraturan Pemerintah nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pada pasal 1, Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Kemudian pada pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan dari sekolah menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Kurikulum sekolah menengah kejuruan terbagi menjadi tiga program yaitu, normative, adaptif dan produktif. Program produktif merupakan sekelompok mata pelajaran sesuai dengan kompetensi keahlian yang diberikan kepada peserta didik sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, masih banyak siswa yang memiliki nilai mata pelajaran program produktif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mata pelajaran produktif yang masih di bawah nilai ketuntasan. Padahal program produktif ini merupakan bagian terpenting bagi siswa sekolah menengah kejuruan agar memiliki pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan keahlian sehingga siap ketika memasuki dunia kerja.

Upaya lain yang dilaksanakan sekolah untuk mempersiapkan siswa dengan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja Lapangan adalah program latihan kerja di dunia usaha/industry yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yaitu suatu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang dilaksanakan di dua tempat, di sekolah dan di dunia usaha/industry. Seperti yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo yang juga menerapkan program praktik kerja lapangan selama enam bulan. Pelaksanaan praktik kerja lapangan ini didasarkan pada penguasaan kompetensi masing-masing program keahlian selama tiga semester. Pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat mengikuti praktik kerja lapangan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, kesadaran siswa tentang pentingnya mata pelajaran produktif masih rendah sehingga dapat berpengaruh pada kinerja mereka ketika

berada di dunia usaha/industry karena kurangnya bekal keahlian yang mereka miliki.

Berkaitan dengan Kesiapan Kerja merupakan perpaduan dari tiga aspek yaitu Ilmu Pengetahuan, Keterampilan, sikap dan nilai (Winkel, 2018 : 668). Aspek ilmu pengetahuan merupakan penguasaan pengetahuan dalam hal ini mata pelajaran program produktif yang telah diterima selama proses pembelajaran di sekolah secara teori kemudian diaplikasikan pada saat Praktik Kerja Lapangan. Hasil belajar mata pelajaran produktif diperoleh siswa dalam nilai yang kemudian dimasukkan ke dalam rapor. Aspek keterampilan merupakan kemampuan siswa saat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses belajar. Sedangkan aspek sikap dan nilai berupa keinginan atau dorongan siswa untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

SMK Negeri 1 Kota Gorontalo telah meluluskan siswa program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga sejumlah 118 siswa di tahun 2019. Dari data yang dikeluarkan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) lulusan program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga lebih banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jumlah lulusan sebanyak 71 orang. Sedangkan lulusan yang langsung bekerja berjumlah 33 orang, 13 orang belum terkonfirmasi dan lulusan yang memilih bekerja dan berkuliah 1 orang. Berdasarkan data yang menjelaskan bahwa lulusan lebih banyak melanjutkan kuliah, maka peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa lulusan SMK Negeri 1 Kota Gorontalo yang melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Gorontalo, yang mengambil jurusan Akuntansi. Sebagian besar lulusan menganggap dengan ijazah dari sekolah menengah kejuruan

belum menjamin lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka melihat kondisi nyata dilapangan, para pemberi kerja akan mengutamakan tenaga kerja yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana. Oleh karena itu mereka memilih melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi agar lebih menjamin mendapatkan pekerjaan. Selain itu, lulusan menganggap dengan mereka melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, mereka akan mendapatkan ilmu yang belum pernah mereka dapatkan selama di sekolah. Dengan menambah pengalaman belajar dijenjang yang lebih tinggi akan memudahkan mereka siap masuk dunia kerja. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Kota Gorontalo sudah mampu bersaing pada jenjang Pendidikan yang sama. Namun pada saat diperhadapkan dengan lulusan yang jenjang Pendidikannya lebih tinggi, lulusan belum mampu untuk bersaing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja ini sangat perlu diteliti karena dengan mengetahui faktor yang berpengaruh pada kesiapan kerja maka pihak-pihak yang terkait seperti sekolah, keluarga dan siswa dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut sehingga kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat tercapai. Faktor-faktor seperti Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan diduga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan Kesiapan Kerja Siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Hasil Belajar dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Masih banyak siswa yang memiliki nilai mata pelajaran program produktif rendah. 2) Siswa kesulitan ketika melaksanakan Praktik Kerja Lapangan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. 3) Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Kota Gorontalo masih belum optimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Adakah Pengaruh Hasil Belajar dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Hasil Belajar dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan pustaka bagi peneliti yang selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang sama.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentang pentingnya Hasil Belajar dan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi Sekolah

Sebagai kontribusi kepada dunia pendidikan mengenai pentingnya hasil belajar dan praktik kerja lapangan bagi siswa agar memiliki kesiapan untuk bekerja sehingga nantinya tujuan pendidikan dapat tercapai.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara hasil belajar dan Praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa.